

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai

subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Didalam kurikulum pendidikan Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru disini menggunakan gaya mengajar *Komando* sehingga cara pengajaran guru tersebut dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya mengajar *Resiprokal*. Melalui penerapan gaya mengajar resiprokal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan mempersulit siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Untuk itu penggunaan gaya dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena metode mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul dan yang menjadi materi tersebut adalah *Passing* sepak bola. *Passing* sepak bola bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan sepak bola dan penting pemain individu dan tim.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 17 maret 2016 yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Doloksanggul 2016 mengatakan : “Bahwa kemampuan siswa melakukan praktek *Passing* sepak bola masih rendah. Karena disebabkan variasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik dalam

pengajaran materi sepak bola. Sehingga sebagian siswa masih belum mampu untuk melakukan teknik-teknik *Passing* sepak bola. *Passing* sepak bola yang dilakukan siswa masih sering terjadi dengan cara melakukannya dengan mengoper bola yang salah, seharusnya mengoper bola dengan penempatan bola pada kaki bagian dalam dengan control yang baik. Hal ini biasa terjadi diakibatkan karena dari sebagian siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat, serta kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai.

Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat melakukan *passing* pada perkenaan bola pada bagian kaki dalam. Sehingga arah bola hasil *passing* tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan hasil *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 35 orang siswa hanya 8 (25%) siswa yang dapat melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan benar padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 70.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri Doloksanggul, seperti : Lapangan voly, lapangan Basket, tenis meja serta lapangan sepak bola yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya juga banyaknya siswa dengan jumlah bola yang tersedia disekolah hanya 6 buah, sementara jumlah siswa keseluruhan 35. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi *passing* kaki bagian dalam siswa akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran *passing* yaitu melalui gaya mengajar Resiprokal. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara *passing* melalui penjelasan-penjelasan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio *passing* dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Upaya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dikelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul masih rendah.
2. Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul dalam mengajarkan materi *passing* kaki bagian dalam kurang menarik.
3. Kurangnya antusias siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul terhadap mata pembelajaran *Passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
4. Siswa terlalu bergantung kepada intruksi guru dalam pembelajaran.
5. Kurang memadai saran di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan gaya mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul Kab. Humbanghasundutan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 2 Doloksanggul Kab. Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *passing* kaki bagian dalam.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Negeri 2 Doloksanggul Kab. Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola khususnya teknik *passing* kaki bagian dalam.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *passing* kaki bagian dalam.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai gaya mengajar dalam pembelajaran sepak bola.